**ANALISIS WACANA KRITIS FILM DOKUMENTER *“DIRTY VOTE”***

**DALAM MENANGGAPI IDENTIFIKASI PENYALAHGUNAAN**

# KEKUASAAN PADA PEMILU 2024 KARYA DANDHY LAKSONO SKRIPSI

****

**Disusun Oleh :**

# ALFIN PRAYOGA PANGESTU NIM. 20103060

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KEDIRI**

## 2024

i

**ANALISIS WACANA KRITIS FILM DOKUMENTER *“DIRTY VOTE”***

**DALAM MENANGGAPI IDENTIFIKASI PENYALAHGUNAAN**

# KEKUASAAN PADA PEMILU 2024 KARYA DANDHY LAKSONO

# SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Kediri Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana (S.Sos)

# ALFIN PRAYOGA PANGESTU NIM.20103060

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KEDIRI**

**2024**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

# ANALISIS WACANA KRITIS FILM DOKUMENTER *“DIRTY VOTE”* DALAM MENANGGAPI IDENTIFIKASI PENYALAHGUNAAN KEKUASAAN PADA PEMILU 2024 KARYA DANDHY LAKSONO

**ALFIN PRAYOGA PANGESTU NIM.20103060**

Disetujui oleh:

|  |  |
| --- | --- |
| **Dosen Pembimbing I****Lukman Hakim, M.Sos.**NIP : 19910710201931009 | **Dosen Pembimbing II****Ellyda Retpitasari, M.Sos.**NIP: 199603242022032001 |

**NOTA DINAS**

Nomor : Kediri, 14 November 2024

Lampiran : 4 (Empat)

Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri Di

Jl. Sunan Ampel 07 Ngronggo, Kediri

*Assalamu‟alaikum Wr. Wb.*

Memenuhi permintaan Bapak Dekan untuk membimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : ALFIN PRAYOGA PANGESTU NIM 20103060

Judul : ANALISIS WACANA KRITIS FILM DOKUMENTER *“DIRTY VOTE”* DALAM MENANGGAPI IDENTIFIKASI PENYALAHGUNAAN KEKUASAAN PADA PEMILU 2024 KARYA DANDHY LAKSONO

Setelah diperbaiki materi dan susunannya, kami berpendapat bahwa skripsinya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan ujian akhir Sarjana Strata Satu (S1).

Bersama ini terlampir satu berkas naskah skripsinya, dengan harapan dalam waktu yang telah ditentukan dapat diujikan dalam Sidang Munaqasah.

Demikian agar maklum dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu‟alaikum Wr. Wb.*

|  |  |
| --- | --- |
| **Dosen Pembimbing I****Lukman Hakim, M.Sos.**NIP : 19910710201931009 | **Dosen Pembimbing II****Ellyda Retpitasari, M.Sos.**NIP: 199603242022032001 |

# MOTTO

―Jika kamu hidup di antara serigala, kamu harus bertindak seperti serigala‖

-Nikita Khurshcev-

ABSTRAK

ALFIN PRAYOGA PANGESTU, Dosen Pembimbing Lukman Hakim, M. Sos. dan Ellyda Retpitasari, M. Sos. Analisis wacana kritis film dokumenter *"Dirty Vote"* dalam menanggapi identifikasi penyalahgunaan kekuasaan pada pemilu 2024, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Kediri, Tahun 2024.

**Kata Kunci:** Kecurangan, Pemilu, Kekuasaan.

Praktik manipulasi politik terus berkembang dalam sistem perpolitikan di indonesia. Khususnya pada masa musim kampanye terjadi pelanggaran besar- besaran dalam demokrasi. Politik uang terus dilakukan untuk menentukan perolehan suara rakyat. Maraknya manipulasi yang sering terjadi membuat kecurangan dalam sistem pemilihan akan terus dilakukan.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan menerapkan teori analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk yang berfokus pada pembedahan sebuah kasus, yang dapat dianalisis secara kritis. Pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, dokumentasi dan studi literatur yang relevan dan dapat dijadikan sebagai referensi saat meneliti Film Dokumenter *“Dirty Vote”*.

Setelah melakukan observasi dengan cara mengamati dan membuat temuan pada Film Dokumenter *“Dirty Vote”*, data yang ditemyukan berupa audio, dialog, gambar, dan *screenshot* dari *scene* yang mengandung potensi kecurangan Pemilu 2024. Setelah menganalisis data.tersebut ditemukan 13 *scene*. 10 *scene* yang mengandung adanya potensi kecurangan dan penyalahgunaan kekuasaan Pemilu. Dan 3 *scene* mengandung biografi dari seorang narasumber yang menarasikan wacana tersebut.

### ABSTRACT

ALFIN PRAYOGA PANGESTU, Dosen Pembimbing Lukman Hakim, M. Sos. dan Ellyda Retpitasari, M. Sos. Analisis wacana kritis film dokumenter *"Dirty Vote"* dalam menanggapi identifikasi penyalahgunaan kekuasaan pada pemilu 2024, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Kediri, Tahun 2024.

***Keywords:*** *Fraud, Election, Power.*

*The practice of political manipulation continues to grow in the political system in Indonesia. Especially during the campaign season, there are massive violations in democracy. Money politics continues to be carried out to determine the acquisition of people's votes. The rampant manipulation that often occurs means that fraud in the election system will continue to be carried out.*

*This study uses a qualitative descriptive approach method by applying Teun A. Van Dijk's critical discourse analysis theory which focuses on dissecting a case, which can be analyzed critically. Data collection used through observation, documentation and relevant literature studies that can be used as references when researching the Documentary Film "Dirty Vote".*

*After conducting observations by observing and making findings in the Documentary Film "Dirty Vote", the data found were in the form of audio, dialogue, images, and screenshots from scenes that contain the potential for fraud in the 2024 Election. After analyzing the data, 13 scenes were found. 10 scenes contain the potential for fraud and abuse of election power. And 3 scenes contain a biography of a resource person who narrates the discourse.*

# KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah, peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat, taufik dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini menjelaskan tentang menanggapi identifikasi penyalahgunaan kekuasaan pada pemilu 2024 pada Film Dokumenter *“Dirty Vote”* karya dandhy laksono.

Peneliti menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih peneliti ucapkan kepada yang terhormat:

1. Dr. Wahidul Anam, selaku Rektor IAIN Kediri.
2. Dr. A. Halil Thahir, M.HI. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri.
3. Lukman Hakim, M.Sos, Dosen pembimbing I.
4. Ellyda Retpitasari, M.Sos, Dosen pembimbing II.
5. Seluruh bapak dan ibu dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Kediri.
6. Dandhy Laksono selaku Sutradara dari Film Dokumenter *“Dirty Vote”* yang telah menjadi objek penelitian.
7. Orang tua dan keluarga yang senantiasa memberikan doa dan segala bentuk dukungan kepada peneliti.
8. Teman-teman angkatan 2020, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam menyelesaikan penyusunan Skripsi ini dan masih jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis mengharap adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulis untuk masa yang akan datang. Dan semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Kediri, 14 November 2024

Alfin Prayoga Pangestu

# HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur yang saya haturkan kepada Allah SWT. Alhamdulillahi Rabbil Alamin, atas berkat rahmat-Nya dan syafaat Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Bapak Ali Mustofa dan Ibu Masrurotin selaku orang tua yang telah bekerja keras untuk anaknya dan senantiasa memberikan doa dan dukungan kepada penulis. Almadinda Pangestu selaku adik dan seluruh keluarga penulis yang selalu mendukung dan memberikan doa kepada penulis untuk menyelesaikan studi.
2. Lukman Hakim, M.Sos. Pembimbing I dan Ellyda Retpitasari, M.Sos Pembimbing II, yang telah rela meluangkan waktu dan tenaganya dalam memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Terimakasih untuk diri sendiri karena telah bisa berusaha keras dan dapat berjuang sejauh ini. Melawan semua kemalasan, pesimis, dan keraguan yang ada dalam diri sehingga dapat terus konsisten mengerjakan skripsi ini meskipun terkadang berada dalam fase lelah. Tapi Alhamdulillah dapat bisa di titik ini. Meskipun membagi waktu dengan kegiatan lain telah menjadi salah satu kendala dalam pengerjaan skripsi ini, tapi kamu dapat memprioritaskan skripsi ini. Sekali lagi terima kasih untuk diri sendiri karena kamu telah bisa sampai di titik ini.
4. Seluruh teman teman KPI Angkatan 20 yang memberikan dukungan dan doa kepada penulis dan teman teman semua yang tidak bisa penulis sebutkan satu

persatu yang telah membantu berbagai hal dan ilmu dalam proses penyelesaian skripsi.

1. Kepada Roshida Nur Fitriana yang dapat sabar menghadapi tingkah laku dan perbuatan saya, dengan segala bentuk ujian yang mengalami drama berkepanjangan untuk cerita percintaan dimasa sulit ini. Terima kasih telah menjadi sosok pendamping dalam segala hal, yang meluangkan waktunya, dapat mendukung serta memberi semangat untuk terus meraih mimpi yang saya impikan.

Penulis hanya mampu mendoakan, semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT dan semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya. Amin.

Kediri, 14 November 2024

# DAFTAR ISI

[SKRIPSI ii](#_bookmark0)

[HALAMAN PERSETUJUAN iii](#_bookmark1)

[NOTA DINAS iv](#_bookmark2)

[MOTTO v](#_bookmark3)

[ABSTRAK vi](#_bookmark4)

[ABSTRACT vii](#_bookmark5)

[KATA PENGANTAR viii](#_bookmark6)

[HALAMAN PERSEMBAHAN x](#_bookmark7)

[DAFTAR ISI xii](#_bookmark8)

[DAFTAR TABEL xiv](#_bookmark9)

[DAFTAR GAMBAR xv](#_bookmark10)

[BAB I PENDAHULUAN 1](#_bookmark11)

* 1. [Konteks Penelitian 1](#_bookmark12)
	2. [Fokus Penelitian 5](#_bookmark13)
	3. [Tujuan Penelitian 5](#_bookmark14)
	4. [Kegunaan Penelitian 5](#_bookmark15)
	5. [Definisi Konsep 6](#_bookmark16)
	6. [Penelitian Terdahulu 19](#_bookmark17)
	7. [Landasan Teori 23](#_bookmark18)
	8. [METODE PENELITIAN 29](#_bookmark19)
		1. [Pendekatan dan Jenis Penelitian 29](#_bookmark20)
		2. [Teori Analisis Wacana Kritis Teun A.Van Dijk 29](#_bookmark21)
		3. [C. Kehadiran Peneliti 30](#_bookmark23)
		4. [Data dan Sumber Data 30](#_bookmark24)
		5. [Metode Pengumpulan Data 31](#_bookmark25)
		6. [Instrument Pengumpulan Data 31](#_bookmark26)
		7. [Pengecekan Keabsahan Data 32](#_bookmark27)
		8. [Teknik Analisis Data 32](#_bookmark28)

[BAB II GAMBARAN OBJEK PENELITIAN 35](#_bookmark29)

1. [Gambaran Umum Tentang Film Dokumenter Dirty Vote 35](#_bookmark30)
	1. [Sinopsis Film Dokumenter Dirty Vote 35](#_bookmark31)
	2. [Biografi Dhandy Dwi Laksono 36](#_bookmark33)
	3. [Chanel YouTube Dirty Vote 37](#_bookmark35)
	4. [Profil 3 Narasumber Dirty Vote 38](#_bookmark37)
	5. [Susunan Redaksi 41](#_bookmark38)
	6. [Latar Belakang Pembuatan Film Dokumenter ―Dirty Vote‖ 42](#_bookmark40)

[BAB III TEMUAN PENELITIAN 43](#_bookmark41)

1. [Dugaan Penyalahgunaan Kekuasaan dan Kecurangan pemilu 2024 dalam](#_bookmark42) [Film Dokumenter Dirty Vote 43](#_bookmark42)
	1. [Adanya dugaan kecurangan yang terjadi di tingkat Kepala Daerah 47](#_bookmark45)
	2. [Bawaslu dan KPU dianggap tidak kompeten 47](#_bookmark46)
	3. [Mahkamah Konstitusi sebagai tembok terakhir demokrasi dinilai](#_bookmark47) [sebaliknya 48](#_bookmark47)

[BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN 50](#_bookmark48)

1. [HASIL ANALISIS DATA 50](#_bookmark49)

[BAB V PENUTUP 98](#_bookmark94)

1. [Kesimpulan 98](#_bookmark95)
2. [Saran 99](#_bookmark96)

[DAFTAR PUSTAKA 101](#_bookmark97)

*[Tabel 1.1 Analisis Wacana Kritis Van Dijk](#_bookmark22)* [30](#_bookmark22)

[*Tabel 2.1 Susunan Redaksi*](#_bookmark39)[41](#_bookmark39)

[*Tabel 4.1 Struktur Makro*](#_bookmark50)[52](#_bookmark50)

[*Tabel 4.2 Superstruktur*](#_bookmark51)[53](#_bookmark51)

[*Tabel 4.3 Struktur Mikro*](#_bookmark52)[54](#_bookmark52)

[*Tabel 4.4 Konteks Sosial*](#_bookmark53)[55](#_bookmark53)

[*Tabel 4.5 Konteks Sosial*](#_bookmark56)[56](#_bookmark56)

[*Tabel 4.6 Konteks Sosial*](#_bookmark58)[58](#_bookmark58)

[*Tabel 4.7 Konteks Sosial*](#_bookmark60)[60](#_bookmark60)

[*Tabel 4.8 Kognisi Sosial*](#_bookmark63)[62](#_bookmark63)

[*Tabel 4.9 Struktur Makro*](#_bookmark65)[65](#_bookmark65)

[*Tabel 4.10 Superstruktur*](#_bookmark66)[66](#_bookmark66)

[*Tabel 4.11 Struktur Mikro*](#_bookmark67)[67](#_bookmark67)

[*Tabel 4.12 Konteks Sosial*](#_bookmark68)[69](#_bookmark68)

[*Tabel 4.13 Konteks Sosial*](#_bookmark73)[72](#_bookmark73)

[*Tabel 4.14 Kognisi Sosial*](#_bookmark76)[73](#_bookmark76)

[*Tabel 4.15 Struktur Makro*](#_bookmark77)[78](#_bookmark77)

[*Tabel 4.16 Superstruktur*](#_bookmark78)[79](#_bookmark78)

[*Tabel 4.17 Struktur Mikro*](#_bookmark79)[80](#_bookmark79)

[*Tabel 4.18 Struktur Makro*](#_bookmark80)[84](#_bookmark80)

[*Tabel 4.19 Superstruktur*](#_bookmark81)[84](#_bookmark81)

[*Tabel 4.20 Struktur Mikro*](#_bookmark82)[85](#_bookmark82)

[*Tabel 4.21 Konteks Sosial*](#_bookmark83)[90](#_bookmark83)

[*Tabel 4.22 Konteks Sosial*](#_bookmark86)[92](#_bookmark86)

[*Tabel 4.23 Konteks Sosial*](#_bookmark89)[94](#_bookmark89)

[*Tabel 4.24 Kognisi Sosial*](#_bookmark92)[96](#_bookmark92)

[Gambar 4.1 Thumbnail Film](#_bookmark32) *[Dirty Vote](#_bookmark32)* [(Sumber: internet)](#_bookmark32) [35](#_bookmark32)

[Gambar 4.2 Profil Dhandy Dwi Laksono (Sumber: internet)](#_bookmark34) [36](#_bookmark34)

[Gambar 4.3 Screnshot Chanel Youtube Dirty Vote](#_bookmark36) [37](#_bookmark36)

[Gambar 4.1 *scene* 1 feri amsari (sumber: Film Dokumenter Dirty Vote)](#_bookmark43) [45](#_bookmark43)

[Gambar 4.2 *scene* 2 Kognisi sosial (sumber: Film Dokumenter Dirty Vote)](#_bookmark44) [46](#_bookmark44)

[Gambar 4.1 *scene* 1](#_bookmark54) [(Sumber: Film Dokumenter Dirty Vote)](#_bookmark55) [55](#_bookmark55)

[Gambar 4.2 *scene* 2 (Sumber: Film Dokumenter Dirty Vote)](#_bookmark57) [56](#_bookmark57)

[Gambar 4.3 *scene* 3 (Sumber: Film Dokumenter Dirty Vote)](#_bookmark59) [58](#_bookmark59)

[Gambar 4.4 *scene* 4](#_bookmark61) [(Sumber: Film Dokumenter Dirty Vote)](#_bookmark62) [60](#_bookmark62)

[Gambar 4.5 (Sumber: Film Dokumenter Dirty Vote)](#_bookmark64) [62](#_bookmark64)

[Gambar 4.1 *scene* 1](#_bookmark69) [(Sumber: Film Dokumenter Dirty Vote)](#_bookmark70) [69](#_bookmark70)

[Gambar 4.2 *scene* 1](#_bookmark71) [(Sumber: Film Dokumenter Dirty Vote)](#_bookmark72) [70](#_bookmark72)

[Gambar 4.3 *scene* 2](#_bookmark74) [(Sumber: Film Dokumenter Dirty Vote)](#_bookmark75) [72](#_bookmark75)

[Gambar 4.1 *scene* 1](#_bookmark84) [(Sumber: Film Dokumenter Dirty Vote)](#_bookmark85) [90](#_bookmark85)

[Gambar 4.2 *scene* 2](#_bookmark87) [(Sumber: Film Dokumenter Dirty Vote)](#_bookmark88) [92](#_bookmark88)

[Gambar 4.3 *scene* 3](#_bookmark90) [(Sumber: Film Dokumenter Dirty Vote)](#_bookmark91) [94](#_bookmark91)

[Gambar 4.4 (Sumber: Film Dokumenter Dirty Vote)](#_bookmark93) [96](#_bookmark93)

# PENDAHULUAN

## Konteks Penelitian

Setelah muncul isu perpanjangan masa jabatan presiden, akhirnya diputuskan tanggal pasti pemilihan umum (Pemilu). Keputusan ini bisa mengakhiri persoalan perpanjangan masa jabatan presiden. Seperti dilansir media arus utama CNN Indonesia, Detik.com, dan Kompas.com, pemilu 2024 berencana akan digelar pada Rabu, 14 Februari 2024. Ketetapan tersebut diputuskan setelah melalui terjadi kesepakatan bersama antara Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) diwakili Komisi II, Pemerintah diwakili Menteri Dalam Negeri (Mendagri), Komisi Pemilihan Umum (KPU), dan Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu). Tanggal pemilu sudah jelas dan dipastikan pemilu benar-benar akan dilaksanakan pada tahun 2024. Hanya warga negara Indonesia, termasuk peserta dan penyelenggara pemilu, yang bisa menyikapi pemilu 2024. Karena masyarakat tahu apakah nrgara Indonesia siap menyelenggarakan pemilu tahun 2024.1

Pemilihan umum rutin yang diadakan lima tahun sekali pada hakikatnya adalah untuk kedaulatan rakyat, sarana untuk mewujudkan institusi demokrasi. Artinya, pemilu melindungi dan menjamin hak setiap individu untuk memilih atau dipilih menjadi pemimpin dan wakil lembaga negara merupakan kedaulatan yang dijamin oleh negara sebagai kotamadya dan keberadaannya diakui secara resmi. Jaminan terselenggaranya kedaulatan

1 Ayon Diniyanto and Wahyudi Sutrisno, ‗*Pengawasan Pemilihan Umum Di Era Post-Truth: Problem, Tantangan, Dan Strategi‟*, Jurnal Adhyasta Pemilu, 5.1 (2022), 45 .

rakyat adalah asas demokrasi bahwa pemerintahan nasional diselenggarakan oleh pemerintah dan untuk rakyat. Namun, hal ini merupkan tidak sama antara satu negara dengan negara lainnya.2

Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum, pemilihan umum merupakan wadah untuk menjaga kedaulatan negara yang bersifat langsung, terbuka, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam satu negara. Keputusan Presiden Republik Indonesia ini menyangkut Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan hasil pemilihan umum yang diselenggarakan dalam suasana terbuka dengan kebebasan berpendapat dan berserikat cukup tepat untuk menentukan partisipasi dan aspirasi kelompok.3

Selain itu, beberapa tiga hal yang menjadi tujuan diadakannya pemilihan umum Hal-hal tersebut adalah a) pemilihan umum sebagai proses pemilihan pemimpin pemerintahan dan alternatif kebijakan umum, dan b) pemilihan umum yang menyediakan mekanisme pengalihan konflik kepentingan dari komunitas lokal ke masyarakat. Keterwakilan masyarakat oleh wakil-wakil terpilih atau partai politik yang memenangkan pemilihan umum untuk menjamin ketertiban umum. c) Pemilihan umum dapat digunakan sebagai sarana untuk menggalang atau memperoleh dukungan kepada masyarakat melalui partisipasi dalam bernegara dan pemerintahan proses politik.4

2 Yusuf Eko Nahuddin, ‗*Pemilihan Umum Dalam Sistem Demokrasi Prespektif Sila Ke-4 Pancasila‟,* Jurnal Cakrawala Hukum, 8.2 (2017), 246.

3 Zainal and Abidin Saleh, *„Demokrasi Dan Partai Politik*‘, Jurnal Legislasi Indonesia, 5.1 (2018), 56–80.

4 Anak Agung Ngurah Agung Wira Bima Wikrama, ‗*Pemilihan Umum Indonesia Antara Demokrasi Pancasila Dan Demokrasi Liberal‟*, Jurnal Cakrawari, 02.02 (2020), 11–12.

Penerapan demokrasi melalui proses pemilu membentuk sifat kedaulatan rakyat yang telah lama dipraktikkan di negara-negara demokrasi maju. Dimana partisipasi politik merupakan dasar bagi legitimasi pemerintah. Di sisi lain, partisipasi rakyat merupakan pelengkap dalam demokrasi. Seperti di Indonesia, dimana transisi politik menuju demokrasi baru berumur 15 tahun. Partisipasi politik adalah aktivitas individu atau kelompok orang yang berperan aktif dalam kehidupan politik. Misalnya melalui pemilu, secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan dan peraturan pembangunan negara atau daerah di masa depan.5

Wacana membentuk seperangkat kontruksi tertentu yang membentuk realita. Oleh karena itu, analisis wacana merupakan bagian dari kajian linguistik untuk menganalisis ujaran atau teks yang berdampak pada dunia nyata untuk menentukan makna wacana dan membentuk seperangkat konstruksi wacana tertentu sehingga menciptakan realita. Dengan menggunakan analisis wacana kritis, membantu untuk memahami bahasa dalam penggunaannya sehingga bahasa bukan hanya sekadar alat komunikasi, akan tetapi sebagai alat dalam menerapkan startegi kekuasaan dan fungsi bahasa dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dan strategi wacana yang di dapat. Sebab itu, analisis wacana kritis dijadikan salah satu alternatif untuk menganalisis teks yang berisi penyalahgunaan kekuasaan, dominasi, dan ketidaksetaraan dalam konteks sosial dan politik.6

5 Denny Iswanto, Dewi Bayu Pamungkas, and Denny Iswanto, *„Meningkatkan Partisipasi Pemilih Dalam Pemilu 2024* : Pendekatan Stakeholders Mapping Analysis‘, *Jurnal Adhyasta Pemilu*, 6.1 (2024), 15–27.

6 Sherlya Melinda, ‗Analisis Wacana Kritis Pada Podcast ―*Kita Yang Bodoh Atau Sekolah Yang Bodoh”*, Jurnal CaLLs, 7 (2020), 174.

Analisis wacana kritis (AWK) membantu kita memahami bahasa yang digunakan. Bahasa tidak hanya sekedar alat komunikasi. Akan tetapi merupakan alat untuk menjalankan strategi kekuasaan. Kemampuan memahami ciri-ciri kebahasaan dapat meningkatkan efektivitas strategi komunikasi dan wacana. Berbagai bentuk deskripsi linguistik atas realitas atau isi yang menyiratkan kepentingan, tujuan, dan sasaran tertentu memerlukan penafsiran yang matang.7

Konteks penelitian ini wacana adanya identifikasi kecurangan pemilu 2024 yang di bahas melalui film dokumenter Dirty Vote pada Kanal YouTube Dirty Vote membahas wacana yang berkembang pada kecurangan pemilu. Tampaknya akun tersebut memberikan pemahaman pesan-pesan tentang sistematika politik pada saat pemilihan umum. dan ada belbelrapa potelnsi tuljulan dari akuln telrselbult. Pertama mungkin akun tersebut memberikan pemahaman tentang alur pemilihan umum secara demokratis. Dengan penjelasan sistem politik di Indonesia berkemungkinan adanya potensi penyalahgunaan praktik kekuasaan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Kedua, mungkin akun tersebut bertujuan untuk memaparkan bagaimana praktik kecurangan saat melaksakan kampanye. Mulai dari praktik politik uang sampai dugaan nepotisme yang dilakukan oleh elit politik. Adanya wacana tersebut memberikan edukasi dan literasi kepada publik tentang sistematika pemilu untuk menanggapi aksi kecurangan pemilu dengan suara tebuka menjadi penanda sebagai negara yang demokratis.

7 Ni Putu Dewi Eka Yanti, ‗Analisis Wacana Kritis Teun A. *Van Dijk Pada Teks Pidato Klaim Kemenangan Pilpres 2019‟,* Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran, 3 (2019), 357.

Dari kontelks pelnellitian di atas, pelnullis telrtarik ulntulk melmbahas lelbih lanjult melngelnai Analisis Waccana Kritis Film Dokumenter Dirty Vote Dalam Menanggapi Identifikasi Kecurangan Pemilu 2024.

## Fokus Penelitian

Bagaimana film dokumenter ―*Dirty Vote”* menganalisis dan menanggapi identifikasi kecurangan pemilu 2024 dengan menggunakan teori analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk.?

## Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan bagaimana film dokumenter ―*Dirty Vote”* menganalisis dan menanggapi identifikasi kecurangan pemilu 2024 dengan menggunakan teori analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk.

## Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat baik dari segi akademis maupun praktis.

* 1. Manfaat Akademis bagi penelitian ini diharapkan dapat memberi sebuah kontribusi akademis dan wawasan bagi kemajuan penelitian komunikasi dalam pengembangan penelitian analisis film dalam kajian analisis wacana. Serta dapat mengembangkan minat pada studi komunikasi, khususnya film.
	2. Manfaat Praktis
		1. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sebuah acuan dan contoh bagi peneliti selanjutnya untuk memahami dan membaca

beberapa makna yang terkandung dalam film dengan menggunakan penelitian Analisis wacana kritis.

* + 1. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan menjadi literatur penelitian film berdasarkan model analisis wacana kritis Teun A. van Dijk.

## Definisi Konsep

* 1. **Analis Wacana**

Wacana memiliki beberapa definisi yang berbeda-beda. Keberagaman ini muncul karena banyak bidang keilmuan yang menggunakan wacana dengan cara ditafsirkan sesuai dengan bidang keilmuan yang bersangkutan. Dalam konteks linguistik, sebagian ahli mengaitkan wacana ini dengan bidang yang dapat mencakup berbagai disiplin ilmu linguistik. *Discourse* merupakan terjemahan bahasa Indonesia dari kata bahasa Inggris *discourse* yang berarti percakapan atau ucapan. Pada dasarnya istilah wacana berasal dari bahasa Latin yang disebut *“discursus”.* Berdasarkan maknanya wacana dibedakan menjadi dua makna, terbatas pada adat istiadat atau kaidah yang menjadi landasan utama penggunaan bahasa dalam komunikasi tulis dan lisan. Saat ini, wacana dalam arti luas berfokus pada perilaku dan pola yang menjadi ciri jenis bahasa tersebut.8

Wacana diartikan sebagai tingkatan tertinggi, terbesar, dan terlengkap karena melibatkan unsur-unsur kebahasaan yang sangat kompleks seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik, serta

didukung oleh konteks penggunaan dalam masyarakat. Wacana merupakan produksi bahasa (yang lebih kompleks) karena berada di bagian kalimat. Wacana ini juga memiliki unsur koherensi dan kohesi yang berkelanjutan. Kontinuitas yang dibentuk oleh unsur koherensi dan kohesi disampaikan secara lisan maupun tulisan. Selain kaitannya dengan ilmu linguistik dan bidang-bidangnya, wacana juga berkaitan erat dengan orang yang menggunakannya.9

Wacana juga dapat berbentuk lisan atau tulisan dapat disebut sebagai teks dalam wacana. Wacana lisan berbentuk perkataan, baik berbentuk teks maupun lisan. Contoh: wacana lisan antara lain monolog, dialog, pidato, percakapan, wawancara, dan pernyataan lain yang dapat didengar oleh penerimanya. Wacana tertulis adalah teks tertulis yang dapat dibaca.

Contoh wacana tertulis dapat ditemukan pada selebaran, poster, surat kabar, majalah, buku, dan dokumen lain yang mengandung unsur kebahasaan. Hal ini menunjukkan bahwa wacana berlangsung tidak hanya dalam bentuk kalimat dan paragraf yang panjang, tetapi juga dalam bentuk satuan kebahasaan lebih kecil seperti frasa, kata, dan bagian kalimat.

Bedasarkan definisi diatas sesuatu teks tertulis maupun lisan agar dapat dikatakan sebagai wacana jika memiliki sayarat untuk melengkapinya dengan ciri-ciri sebagai berikut:

* + 1. Topik

Topik adalah suatu uraian singkat, namun mengandung isi yang lebih luas untuk ditafsirkan oleh pendengar dan pembaca. Penerbit topik, peserta tutur, atau pengarang melakukan tindak tutur tertentu sebagai bentuk ekspresi.

* + 1. Kohesi dan konsistensi

Kohesi adalah keterpaduan antara satu unsur sintaksis dengan unsur sintaksis lainnya, termasuk konteks dalam wacana, sedangkan koherensi membentuk rekaman linguistik suatu peristiwa komunikatif yang utuh maknanya.

* + 1. Tujuan (Fungsi)

Wacana mempunyai efek kinformatif, emosional, sikap, persuasif, dan asosiatif. Urutan koherensi yang teratur dan keteraturan logis yang masuk akal dalam kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf.

* + 1. Teks, dan konteks

Konteks merupakan keadaan yang mencangkup teks, seperti situasi pembicaraan, pembicara, khalayak, waktu, topik, lokasi, kesempatan, peristiwa, format pesan, kode, medium, dan lain-lain. Co-text mengacu pada paralelisme, koordinasi, dan hubungan antara teks dan teks lainnya.Suatu kata atau frasa yang dapat mengandung wacana dan untuk memenuhi syarat agar dapat dikatakan sebagai wacana. Dalam konteks di atas, suatu teks dapat disebut wacana apabila memenuhi syarat atau ciri sebagai berikut.

* + - 1. Topik

Topik adalah suatu pernyataan singkat namun memuat lebih banyak rincian sehingga dapat ditafsirkan oleh pendengar dan pembaca. Penerbit topik, yaitu peserta atau penulis pidato, melakukan perkataan tertentu sebagai bentuk ekspresi.

* + - 1. Kohesi dan koherensi

Kohesi adalah keterpaduan antara satu unsur sintaksis dengan unsur sintaksis yang lainnya. Termasuk konteksnya suatu dalam wacana, sedangkan koherensi adalah keterpaduan antara suatu peristiwa komunikatif yang utuh dengan makna yang membentuk suatu rekaman kebahasaan.10

## Film

* + 1. **Definisi Film**

Film sendiri merupakan penyampaian makna dan pesan melalui gambar bergerak di dalam media massa untuk menceritakan suatu realitas yang terjadi. Film juga sebagai alat narasi dalam media bahawasannya bahasa dapat mempresentasikan realitas namun, bahasa juga dapat mempengaruhi makna gambar yang dihasilkan dari realitas yang telah dikonstuksi. Secara fundamental film juga dapat diartikan sebagai objek gambar yang bergerak, akan tetapi penyederhanaan dari definisi film memiliki banyak artian. Agar dapat mengetahui letak dasar dari pengertian film itu sendiri, merujuk pada pengertian dari negara Inggris dan Yunani. Dalam pengertian bahasa yunani, film berasal dari kata *cinema* (gerak) *tho*

10 Rohana & Syamsuddin, *Analisis Wacana* (Makassar: CV. SAMUDRA ALIF-MIM, 2021). 5-6.

atau *phytos* yang merupakan cahaya. Sedangkan *graphie* yang berarti tulisan atau gambar. Jadi, pengertian dari *cinemathograpiea* adalah melukis gerak dengan cahaya. Sementara itu, istilah lain yang berasal dari bahasa inggris yaitu *movies* atau *move*, yang artinya gambar hidup atau gambar yang bergerak.11

Dalam film, bahasa yang digunakan juga dikemas secara menarik seperti pada narasi, judul, gambar, dan dialog yang menggunakan kosakata yang menarik supaya dapat menghasilkan sudut pandang dan makna tertentu. Beberapa film dokumenter, penggunaan kalimat sangat diperlukan dalam menyampaikan narasi. Biasanya narator menggunakan bahasa tersebut secara kompleks, agar dapat memeberikan pemahaman secara signifikan.

Konten yang diungkapkan dalam film dokumenter memiliki kualitas yang mewakili inti fundamental dari filosofi komunikasi. Gambaran visual yang ditampilkan dalam karya dokumenter meliputi sistem tanda seperti ekspresi manusia, persepsi dan interpretasi terhadap kehidupan sosial. Dari perspektif komunikasi visual, Butcher mengusulkan beberapa pendekatan analitis terhadap dokumenter: pengisahan cerita visual dan analisis cara munculnya representasi dan persepsi.12

Salah satu film dokumenter yang mendapat perhatian adalah *Dirty Vote* yang berfokus pada analisis diskursif terkait identifikasi kecurangan pada pemilu 2024. Film ini berfokus pada berbagai aspek pemilu, mulai

11 Ramadhan, Fauzannur ‗*Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Pada Film Dokumenter Sexy Killers‟,* Jurnal Komunikasi Korporasi Dan Media, II.1 (2021), 68–86.

12 Rocky Prasetyo Jati, *„Film Dokumenter Sebagai Metode Alternatif Penelitian Komunikasi‟,*

Jurnal Komunikasi, 09.02 (2021), 143.

dari proses pencalonan hingga kampanye dan penghitungan suara. Dalam konteks ini, analisis wacana bertujuan untuk mengkaji bagaimana pesan- pesan yang disampaikan dalam film mempengaruhi pemahaman dan respon penonton terhadap tema kecurangan pemilu.

Hal pertama yang perlu diperhatikan adalah bagaimana film ini memvisualisasikan keseluruhan proses pemilu. Penggunaan gambar, suara, dan narasi film secara signifikan mempengaruhi cara pemirsa memandang kesinambungan pemilu. Dalam konteks ini, analisis wacana memperhatikan pilihan kata, framing, dan nada bicara untuk menyoroti aspek kecurangan pemilu.

Film ini menggunakan cuplikan untuk menggambarkan proses pemilu yang transparan dan adil, atau sebaliknya, untuk menyoroti potensi kesenjangan dan kecurangan. Pilihan musik, warna, dan desain gambar juga dapat membantu memberikan nuansa tertentu pada pemilihan umum. Analisis ini berupaya mengidentifikasi faktor-faktor ini dan memahami pengaruhnya terhadap audiens.

## Definisi Film Dokumenter

Ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang dengan pesat yang dapat mempengaruhi perkembangan media komunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan untuk berbagi informasi kepada orang lain. Informasi yang terkandung dalam sumber rekaman. Dalam berbagai bentuk, termasuk film dokumenter.

Film dokumenter adalah film yang menampilkan atau merekam realitas dalam film. Fokus dari film dokumenter sendiri adalah

menyampaikan fakta kepada khalayak luas. Dalam pembuatan film dokumenter, lokasi yang ditampilkan adalah yang sesuai dengan fakta di lapangan. Jadi dalam film ini, plot dalam film tersebut harus benar-benar nyata dan bukan sesuatu yang dibuat-buat. Film dokumenter ini tidak memuat gambaran apa pun tentang keterlibatan orang-orang dalam pembuatan film tersebut.13

Film dokumenter berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi, mengangkat persoalan-persoalan yang semakin kompleks dalam kehidupan manusia di tingkat lokal maupun internasional. Dan perkembangan film documenter pada era saat ini di produksi tidak hanya di progam televisi saja. Melainkan pada zaman sekarang produksi film documenter dapat di produksi lewat internet khususnya media internet yang dikembangkan dalam teknologi saat ini.14

Film dokumenter pada dasarnya menggambarkan kenyataan. Film ini menampilkan fakta kejadian nyata. Wawancara dengan berbagai sumber terpercaya dan cerita untuk lebih mempertegas apa yang akan disampaikan. Film dokumenter sangat berhubungan dengan orang, karakter, peristiwa, dan tempat nyata. Film dokumenter tidak menciptakan peristiwa, melainkan merekam peristiwa nyata yang benar-benar terjadi.15

Proses pembuatan sebuah film pasti memerlukan kolaborasi yang melibatkan banyak kru di dalamnya dan terdiri dari beberapa departemen.

13 Firdaus Yudi Ramadhan and Dimas Satrio Wijaksono, ‗*Produksi Film Dokumenter “ Spirit o f Java Gamelan ”* [ Film Dokumenter Tentang Event Yogyakarta Gamelan Festival ]‘, 9.2 (2022), 1141.

14 Dian Eka Wijaya, ‗Analisis Semiotika Kecanduan Merokok Di Film Dokumenter *“Darurat! Sekolah Dikepung Iklan Rokok”‟,* Journal of Discourse and Media Research , 1.1 (2022), 17.

15 Istacy Rosree and others, ‗Film Dokumenter Anak Agung Pandji Tisna *“Jejak Pujangga Pionir Lovina”‟,* Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika, 8.1 (2019), 72*.*

Film dokumenter juga dapat memberikan pesan atau makna secara tidak langsung kepada penonton lewat beberapa elemen visual seperti komposisi gambar, warna, cahaya, dan teknik pergerakan kamera. Visualisasi gambar dalam film diciptakan oleh seorang penata kamera, *director of photography,* sebagai orang memegang secara penuh dan bertanggung jawab atas kualitas visual gambar dalam sebuah film.16

Menurut definisi ini, Film dokumenter seringkali menyerupai film propaganda. Film dokumenter yang kuat dapat mempengaruhi kehidupan sosial dan politik suatu masyarakat. Sutradara biasanya dengan sangat halus mengungkapkan suatu sudut pandang yang pada akhirnya menyatu dengan nilai propaganda dari isu yang disampaikannya. Terdapat beberapa proses dalam membuat film dokumenter dengan tahapan-tahapan yang harus dilewati. Ada tiga tahapan proses dalam proses pembuatan film dokumenter yakni:

1. Praproduksi merupakan tahapan pertama dalam proses produksi film, dimana berlangsung proses persiapan dalam merencanakan film dokumenter. Tahap praproduksi meliputi proses pengembangan ide cerita kreatif, penentuan pesan dalm film, riset materi, penentuan inti cerita, pengembangan alur, dan melakukan riset visual terhadap lokasi yang akan ditampilkan.
2. Produksi adalah tahap eksekusi untuk melaksanakan apa yang akan direncanakan pada tahap praproduksi. Gambar diambil sesuai ide cerita yang terlintas di pikiran. Pengeditan terjadi, jika perlu, setelah

16 Martinus Eko Prasetyo and others, *„Analisis Visual Komposisi Dan Editing Pewarnaan Film Dokumenter Badut Balik Tawa‟,* Jurnal Sense, 6.1 (2023), 3.

gambar diambil dan digabungkan menjadi urutan gambar sebagai tahap pertama pengeditan.

1. Pasca Produksi Merupakan tahap akhir dari proses produksi film dokumenter. Pada tahap ini, desain film sudah selesai. Selanjutnya di tahap pengeditan akhir yang dilakukan dengan menggabungkan cuplikan yang diambil selama pembuatan film agar dapat sesuai dengan alur cerita, menambahkan ilustrasi musik, menyesuaikan nada warna, dan menyisipkan narasi.

Dari jenis-jenis diatas film dokumenter juga mempunyai unsur yang wajib di dalam film dokumenter ini. film dokumenter mempunyai dua unsur utama yakni sebagai berikut:

1. Gambar (Visual) Gambar yang diperoleh kejadian peristiwa tertentu.

Orang yang tercatat dalam film dokumenter tersebut benar-benar ada, dan orang tersebut bukanlah sebagai aktor yang menggantikan seseorang dalam film dokumenter dengan tokoh dalam film dokumenter.

1. Kata-kata (verbal) Perkataan yang diucapkan merupakan kesaksian tentang sejarah atau peristiwa tertentu. Namun, kata-kata ini juga bisa berasal dari narator atau sumber yang menjelaskan suatu peristiwa atau memberikan informasi spesifik tentang suatu lokasi yang ditangkap dalam sebuah gambar.17

Salah satu film dokumenter menarik perhatian publik pada musim

pemilu saat ini adalah film dokumenter *Dirty Vote* yang di sutradarai oleh

17 Yosi Amanda*, „Perancangan Media Film Dokumenter Tentang Penatalaksanaan Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu*‘ (Poltekkes Kemenkes Bengkulu, 2022), 11-15.

dhandy laksono. Film tersebut liris pada tanggal 11 Februari 2023 berdurasi 1:57:21 yang tayang di kanal youtube *Dirty Vote*. Film ini menjelaskan tentang sistematika pemilihan umum dalam negara demokrasi yang menganalisis adanya identifikasi kecurangan pemilu. Narasi yang diucapkan oleh narator membuka sudut pandang kepada publik terkait sistematika pemilu di indonesia.

## Pemilu

Pada tahun 2022, tidak lama setelah perayaan Hari Lahir Pancasila pada 1 Juni 2022, akan dimulai fase penyelenggaraan pemilihan umum (pemilu) serentak pada tahun 2024. Fase dan jadwal itu dimulai pada 14 Juni. Penetapannya akan dilakukan pada Juni 2022 sesuai Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) Nomor 3 Tahun 2022 tentang Tahapan dan Jadwal Pemilu Parlemen Tahun 2024. Pemilu mungkin tidak akan memakan waktu lama hingga tahun 2023 dan mungkin akan dimulai setelah itu. Sebagai wujud demokrasi di Indonesia, pada tahun 2024 akan diselenggarakannya tahapan pemilihan bupati/wakil bupati, gubernur/wakil gubernur, walikota/wakil walikota, yang dilaksanakan dengan serentak.18

Pemilu dianggap sebagai peristiwa nasional yang penting karena memberikan kesempatan kepada warga negara untuk berpartisipasi langsung dan menyampaikan keinginan serta aspirasinya dalam kehidupan politik. Pemilu dinilai penting karena merupakan mekanisme yang mengatur secara hukum peralihan atau peralihan kekuasaan kepada

individu atau kelompok politik tertentu, tanpa menggunakan kekerasan atau cara-cara yang inkonstitusional. Sebab karena kemenangan yang diraih justru merupakan hasil pemungutan suara pemilih adalah manusia dan menjaga sikap fair play yang artinya mempunyai sikap professional dalam berpolitik. Pemilu juga memiliki fungsi dalam negara demokrasi ini yakni sebagai berikut:

* + 1. Menetapkan legitimasi penguasa dan pemerintahan untuk melaksanakan penyelenggaraan pemilu, seluruh penguasa terpilih menjadi benar-benar sah sesuai dengan amanat Konstitusi.
		2. Terbentuknya keterwakilan politik rakyat. Hal ini sejalan dengan kutipan sila keempat Pancasila,―Permusyawaratan dan perwakilan‖ yang artinya calon terpilih merupakan wakil rakyat yang melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.
		3. Peredaran elite penguasa. Menyelenggarakan pemilu yang teratur akan menghilangkan dinasti politik dan menciptakan iklim demokrasi yang sehat.
		4. Sebagai pendidikan politik, pemilu berarti membekali masyarakat dengan pengetahuan politik, berpartisipasi aktif, dan mengembangkan kesadaran terhadap dinamika politik Indonesia.19 Dalam negara demokrasi, pemilu wajib dilaksankan sesuai

peraturan undang-undang dan nilai yang terkandung dalam pancasila. Pesta demokrasi yang dilaksanakan lima tahun sekali terjadi momentum yang berbeda-beda pula. Setiap terjadinya pemilihan umum di indonesia.

banyak wacana yang berkembang tentang sistem demokrasi. Khususnya dalam perpolitikan banyak terjadi isu-isu yang berkembang kepada publik. Berbagai wacana yang berkembang pasti membahas tentang adanya identifikasi kecurangan politik yang di narasikan oleh pihak oposisi.

## Penyalahgunaan Kekuasaan Pemilu

Semakin dekat dengan pemilu, semakin besar insiden kebijakan moneter. Data survei pemilih mendukung peningkatan kebijakan moneter menjelang pemilu, dalam lembaga survei pendapat nasional yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Januari 2014, hanya 4,3% pemilih yang mengaku menerima suap, dibandingkan dengan 8,1% pada bulan Februari 2014 dan 10,7% pada bulan Maret 2014. Persentase responden yang mengaku menjadi sasaran kebijakan moneter melonjak menjadi 33. Berdasarkan hasil Survei Pasca Pileg tahun 2014 pada bulan April 2014, penerima suap terbanyak memberikan barang berupa uang (75,5%), bahan pokok sembako (12,8%) kebutuhan rumah tangga (11,4%). Beberapa partai-partai politik dan calon anggota parlemen terlibat dalam tindakan suap ini, namun ketika ditanya partai politik atau tim kandidat mana yang menawarkan suap, empat pelaku kebijakan keuangan paling produktif dan Partai politik terbesar adalah partai nasionalis.20

Praktik ini terus berkembang dalam sistem perpolitikan di indonesia. Khususnya pada masa musim kampanye terjadi pelanggaran besar-besaran dalam demokrasi. Politik uang terus dilakukan untuk

menentukan perolehan suara rakyat. Maraknya manipulasi yang sering

20 Aditya Perdana, *Manipulasi Dana Kampanye Pemilihan Presiden Dan Wakil Presiden*, ed. by Mada Sukmajati dan Aditya Perdana (Jakarta Pusat: Badan Pengawas Pemilihan Umum Replubik

terjadi membuat kecurangan dalam sistem pemilihan akan terus dilakukan. Dalam pertemuan tertutup maupun terbuka, selalu diwarnai dengan pemberian barang ataupun uang yang sering terjadi dilakukan oleh calon pemimpin legislatif. Sementara itu pada saat pemungutan suara dan perhitungan suara sering teridentifikasi pelanggaran baik dilakukan oleh partai politik maupun dilakukan oleh penyelenggara pemilu. Menurut Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu), pada pemilu legislatif juga sering menemukan masalah karena banyak kasus surat suara yang tertukar.21

Banyak lembaga dan para ahli yang bergerak di bidang pemilu telah mengembangkan konsep untuk keadilan pemilu. Salah satu yang paling sering disebutkan adalah Institute for Democracy and Election Assistance (IDEA). Organisasi tersebut percaya bahwa keadilan pemilihan umum meliputi metode dan proses yang tersedia di negara, kelompok, dan tingkat regional atau internasional untuk:

1. menjamin bahwa setiap tindakan, prosedur, dan keputusan terkait dengan proses pemilu sesuai dengan kerangka hukum;
2. melindungi atau memulihkan hak pilih.
3. memungkinkan warga yang meyakini bahwa hak pilih mereka telah dilanggar untuk mengajukan pengaduan, mengikuti persidangan, dan mendapatkan putusan.22

21 Ramlan Surbakti and others, *Integritas Pemilu 2014: Kajian Pelanggaran, Kekerasan, Dan Penyalahgunaan Uang Pada Pemilu 2014*, ed. by Ramlan Surbakti Didik Supriyanto (Kemitraan Bagi Pembaruan Tata Pemerintahan, 2014).47.

22 Khairul Fahmi, ‗*Sistem Keadilan Pemilu Dalam Penanganan Pelanggaran Dan Sengketa*

Undang-undang pemilu mewajibkan melindungi mekanisme politik tanpa ikut campur tangan, pengaruh tidak baik, memiliki tujuan khusus, kecurangan, nepotisme dan segala bentuk kegiatan yang berpotensi korupsi. Sanksi pidana dan non-pidana harus dikenakan terhadap orang yang melakukan pelanggaran oleh penyelenggara pemilu dengan penegak hukum. Kesempatan untuk menggugat hasil pemilu dan menyelesaikan masalah bagi pihak yang dirugikan harus disediakan oleh hukum. Sistematika pengaduan dan pelaporan pelanggaran harus diatur dan diawasi secara ketat. Hasil pemilu yang terindetifikasi pelanggaran harus diatur oleh undang-undang. Sementara itu, partai politik yang menentang atau menggugat hak partai politik atau hasil pemilu harus memiliki akses keadilan terhadap penyelesaian masalah23

## Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis mulai melakukan tinjauan literatur. Tinjauan literatur merupakan suatu langkah awal dalam proses penyiapan skripsi untuk penelitian dan bertujuan untuk mengidentifikasi persamaan dan sebuah perbedaan antara penelitian yang dipublikasikan dengan penelitian lain, dan untuk memastikan tidak ada persamaan. Hasil penelitian terdahulu akan dijadikan sebagai sebuah acuan bagi peneliti dengan tujuan untuk menyelesaikan penelitian ini. Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

23 Oky Pitoyo Laksono, *„Kajian Terhadap Periodisasi Anggota Legislatif Sebagai Upaya Meminimalisir Kecurangan Pemilu*‘, Jurnal Penelitian Ilmu Hukum, 2.4 (2022), 32-45

* 1. Artikel Jurnal karya Fauzannur Ramadhan dan Achmad Herman, Mahasiswa Universitas Tadulako yang diterbitkan oleh JASIMA: Jurnal Komunikasi Korporasi dan Media, Vol. 2 No. 1, Pada Bulan Juni 2021. Dengan judul ―Analisis Wacana Teun A. Van Dijk pada Film Dokumenter Sexy Killers‖.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah subjek dan objek penelitian yang berbeda. Subjek dari penelitian ini adalah film dokumenter *Sexy Killers* dan objek dari penelitian ini adalah sebuah adegan yang menampilkan kekuasaan. Sedangkan subjek dari penelitian penulis adalah film dokumenter *Dirty Vote* dan objek dari penelitian penulis adalah manganalisis dadn menanggapi identifikasi kecurangan pemilu 2024. Adapun persamaan dari kedua penelitian ini adalah yang sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan analisis wacana Teun A. Van Dijk.24

* 1. Artikel Jurnal karya Joko Arif Nur Fauzi, Mahasiswa Fakultas Bahasa Seni dan Budaya, Universitas Negeri Yogyakarta yang diterbitkan oleh JOB: (Jurnal Online Baradha) (E Journal), Vol. 19 No. 1, Pada Tahun 2023. Dengan judul ―Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Lirik Lagu ―Mangku Purel‖ Karya Nurbayan‖.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada Subjek dan Objek yang berbeda, subjek dari penelitian ini adalah menggunakan lirik lagu ―Mangku Purel‖ dan objek penelitian ini adalah

mengetahui isi pesan dari lirik lagu yang berjudul ―Mangku Purel‖, sedangkan subjek yang digunakan penelitian penulis adalah film Dokumenter *“Dirty Vote”* dan objek dari penelitian penulis ini adalah untuk menganalisis dan menanggapi identifikasi kecurangan pemilu 2024. Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada metode penelitian yang sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk.25

* 1. Artikel Jurnal karya Muhammad Ichsan, Nina Kusumawati, Ridzki Rinanto Sigit, Hayu Lusianawati , Mahasiswa Universitas Bina Sarana Informatik dan Universitas Pascasarjana Sahid Jakarta, yang diterbitkan oleh Jurnal Media Penyiaran, Vol. 2 No. 2, Pada Desember 2022. Dengan judul ―Makna Pesan Dalam Film Imperfect (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Film Imperfect)‖.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada Subjek dan Objek yang berbeda, subjek penelitian ini adalah Film

―*Imperfect”* dan objek dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Pesan Moral Struktur Makro Film *Imperfect* dan Bagaimana Pesan Moral Superstruktur Film *Imperfect* dan Bagaimana Pesan Moral Struktur Mikro Film *Imperfect*. Sedangkan subjek dari penelitian penulis adalah Film Dokumenter *“Dirty Vote”*dan objek dari penelitian penulis adalah menganalisis dan menanggapi identifikasi kecurangan pemilu 2024. Adapun persamaan dari kedua penelitian ini terletak pada metode

penelitian, yakni menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk.26

* 1. Artikel Jurnal karya Ramnaega L Siregar , Syairal Fahmi Dalimunthe , M.Surip, Mahasiswa Universitas Negeri Medan, yang diterbitkan oleh Jurnal EduTech, Vol. 8 No. 2, Pada September 2022. Dengan judul

―Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk Dalam Film ― Joko Widodo‖.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada subjek dan objek yang berbeda, subjek dari penelitian ini adalah film ―Joko Widodo‖, dan objek dari penelitian ini adalah menandakan interpretasi yang cenderung mempunyai makna menjelaskan latar belakang kehidupan dan cara berpolitik seorang Joko Widodo. Sedangkan subjek dari peneliti penulis adalah Film Dokumenter *“Dirty Vote”* dan objek penelitian penulis adalah menganalisis dan menganggapi identifikasi kecurangan pemilu 2024. Adapun persamaan dari kedua penelitian ini terletak pada metode penelitian, yang sama- sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk.27

* 1. Artikel Jurnal karya Delima Astari, Dwi Widayati, Asrul Siregar, Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara, yang diterbitkan oleh BASASTRA Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, Vol. 11 No. 2, Pada Oktober 2023.

26 Muhammad Ichsan, *„Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Flm Imperfect‟*, Jurnal Media Penyiaran, 2.2 (2022), 68.

Dengan judul ―Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Pada Naskah Film Pulau Plastik‖.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada subjek dan objek yang berbeda, subjek dari penelitian ini adalah film *“Pulau Plastik”*dan objek dari penelitian ini adalah untuk mengkaji unsur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial pada naskah film Pulau Plastik. Sedangkan subjek dari penelitian penulis adalah film *“Dirty Vote”* dan objek dari penelitian penulis adalah untuk menganalisis dan menanggapi identifikasi kecurangan pemilu 2024. Adapun persamaan dari kedua penelitian ini adalah terletak pada metode penelitian yakni menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk.28

## Landasan Teori

* 1. **Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk**

Istilah penggunaan wacana mempunyai arti yang berbeda-beda tergantung pada disiplin ilmu yang menggunakannya. Dalam kamus bahasa yang didasarkan pada penulisan definisi yang objektif. Masih terdapat pengertian yang berbeda. Salah satu kamus besar bahasa Inggris menyatakan bahwa arti wacana merupakan komunikasi pikiran melalui kata-kata, pengungkapan gagasan, pemikiran, dan percakapan. Analisis wacana adalah studi tentang rangkaian pesan dalam komunikasi. Analisis wacana adalah cara mengenai pemahaman berbagai ciri bahasa (pragmatik). Analisis wacana

muncul karena permasalahan komunikasi tidak hanya memiliki keterbatas pada kalimat, akan tetapi terdapat bagian-bagian kalimat, dan penggunaan ciri-ciri kebahasaan dengan melibatkan kerangka pesan yang lebih luas dan spesifik dapat disebut sebagai wacana.29

Para ahli wacana kritis mendefiniskan wacana dengan pembahasan yang lebih luas lagi. Wodak merancang wacana sebagai tonggak interaksi dalam ranah tertentu. Wacana tersebut dikuasai secara sosial dan terkondisikan secara sosial. Koherensi teoretis mengharuskan analisis wacana dapat mempertimbangkan dan memperjelas posisinya dalam kaitannya dengan wacana tertentu yang diteliti dan mempertimbangkan memungkinkan konsekuensi kontribusinya terhadap produksi wacana. Teori wacana membantu untuk memahami fenomena sosial sebagai kerangka wacana. Karena pada dasar prinsip semua fenomena sosial dapat dianalisis dengan menggunakan alat analisis wacana.30

Rashidi menjelaskan, analisis wacana kritis (AWK) mengarah pada analisis hubungan antara wacana dengan tokoh-tokoh yang ada di dalamnya. Di sisi lain, Ulinnuha menekankan bahwa analisis wacana kritis merupakan sarana untuk membahas relasi kekuasaan, ideologi, dan praktik sosial. Dalam hal ini, wacana dapat dilihat sebagai suatu analisis sosial yang mencakup aspek kekuasaan, hegemoni, dan ideologi. Tujuan dari analisis wacana kritis adalah

29 Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 27.

untuk menyelidiki konten yang berkaitan dengan gender, ideologi, dan identitas serta bagaimana topik-topik tersebut dipandang dalam teks.31

Wacana kritis tidak hanya memerlukan proses pengenalan dalam pengertian umum, namun juga memberikan penjelasan khusus mengenai budaya. Mempelajari suatu bahasa harus membutuhkan konteks. Karena bahasa berada didalam konteks, dengan tanpa partisipan, interaksi, situasi, interteks, dan lain sebagainya. Maka tidak akan ada kegiatan tindakan yang komunikatif. Tolak ukur analisis wacana kritis (AWK) dapat dimaknai sebagai bahasa yang tidak dapat dipahami hanya sebagai proses linguistik internal.32 Diantara dari sekian banyak model analisis wacana yang dikembangkan oleh beberapa ahli, model van Dijk merupakan model yang paling banyak digunakan. Sebab, Van Dijk mengelaborasi unsur-unsur wacana sedemikian rupa sehingga banyak digunakan dalam praktik model praktis. Van Dijk memandang wacana sebagai wacana tertulis atau teks. Bagi Van Dijk, sebuah teks terdiri dari beberapa struktur dengan tingkatan yang saling berkaitan dan saling menunjang, yang di bagi menjadi tiga tingkatan yakni: struktur makro, struktur atas, dan struktur mikro. Makna keseluruhan suatu teks didukung oleh struktur teks, yang kemudian pada akhirnya dapat mempengaruhi pemilihan kata dan kalimat.

Sudut pandang Van Dijk bahwa semua teks dapat dianalisis berdasarkan unsur-unsur seperti tema, makna, skema, sintaksis, gaya, dan retorika. Sekalipun tersusun dari beberapa unsur, namun dapat dilihat dari semua unsur

31 Fendi Setiawan and others, ‗*Analisis Wacana Kritis Model Teun Van Dijk Pada Pemberitaan Kasus Pencabulan Santri Oleh Anak Kiai Jombang Dalam Media Online‟*, Jurnal Keilmuan Bahasa, 8.2 (2022), 225.

32 Eriyanto, *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LkiS, 2011), 35.

tersebut adalah kesatuan yang saling berkaitan dan saling menunjang. Untuk dapat memperoleh proses struktur tersebut, ada beberapa elemen-elemen sebagai berikut.

## Teks

Teun A.Van Dijk berpendapat bahwa sebuah teks terdiri dari beberapa struktur atau tingkatan yang saling mendukung dalam setiap prmbagiannya. Kemudian terbagi menjadi tiga dimensi yakni:

* 1. Struktur makro merupakan makna umum teks dan dapat diamati dengan melihat topik yang dibicarakan dalam teks.
	2. Superstruktur adalah struktur wacana yang berkaitan dengan bingkai teks dan mengacu pada bagian-bagian teks yang dapat ditempatkan dalam suatu pesan secara keseluruhan.
	3. Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dari rincian teks, baik dari segi pilihan kata maupun kalimat dan frasa yang digunakan dalam teks.

## Kognisi Sosial

Kognisi sosial menggunakan faktor-faktor seperti keyakinan, pengetahuan, norma, nilai, perilaku, dan ideologi yang dianut oleh individu yang menjadi anggota atau suatu organisasi. Kerangka suatu teks menentukan berbagai gagasan, makna, dan ideologi. Kedua, analisis konteks kognitif sosial yang diperlukan untuk mengungkap suatu informasi. Pendekatan kognitif berasumsi bahwasannya teks tidak akan mempunyai makna, dan makna itu diberikan oleh pengguna penulis teks tersebut. Kerangka teks yang tertanam di kepala bukan hanya penjelasan

pengetahuan, akan tetapi pertanyaan tentang pendapat dan penilaian tentang peristiwa. Beberapa model dan skema dapat dipergunakan untuk mengetahui persepsi psikologis seorang dalam membuat film. Model atau skema dapat digunakan sebagai alat untuk memilih dan mengumpulkan informasi berikut model dan skema :

* 1. Skema publik, menggambarkan bagaimana seseorang menggambarkan dan melihat orang lain.
	2. Skema diri, mengacu pada seseorang memandang, memahami, dan mendeskripsikan dirinya.
	3. Skema peran, tentang seseorang memandang dan menggambarkan peran dan statusnya dalam kehidupan bermasyarakat.
	4. Skema Peristiwa, digunakan karena mendengar dan melihat peristiwa yang kerap terjadi setiap hari.

\

## Konteks Sosial

Menurut van Dijk, wacana yang terkandung dalam teks merupakan bagian wacana yang berkembang di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, mempelajari teks harus melakukan wawancara tentang bagaimana wacana tentang sesuatu dikonstruksi dan diproduksi oleh masyarakat. Pada hakikatnya, konteks sosial mengacu pada pengetahuan yang terus berkembang dalam masyarakat melalui berbagai wacana. Teun A. Van Dijk mengemukakan bahwa dalam analisis mengenai masyarakat terdapat dua poin penting yaitu kekuasaan (*power*) dan akses (*acces*).

* 1. Praktik kekuasaan

Van Dijk memberikan definisi tentang kekuasaan yang dimiliki suatu lembaga atau anggotanya dan kekuasaan yang dikendalikan oleh anggota suatu kelompok dengan kelompok lain. Kekuatan sosial menjadi inti penelitian yang dilakukan melalui analisis wacana dan dapat diartikan sebagai alat pengontrol tindakan dan pikiran anggota kelompok. Oleh karena itu, diperlukan kekuasaan dalam bentuk materi, popularitas, status, pengetahuan, budaya, komunikasi, wacana publik dan lain-lain.

* 1. Akses mempengaruhi wacana

Van Dijk sangat mementingkan akses, yaitu bagaimana akses terjadi antar kelompok individu dalam masyarakat. Kelompok elit mempunyai akses yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok yang tidak mempunyai kekuasaan. Oleh karena itu, mereka yang mempunyai kekuasaan besar lebih besar berkemungkinan untuk mempengaruhi kesadaran masyarakat. Meningkatkan akses berarti tidak hanya menciptakan peluang untuk mengelola kesadaran publik dengan lebih baik, namun juga menentukan topik dan isi wacana apa yang dapat disebarluaskan dan didiskusikan di publik.33

Dari beberapa uraian di atas penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis model Teun A.Van Dijk yang menganilis sebuah film

dokumenter untuk mengetahui dan mendalami aspek-aspek wacana yang

33 Desi Krisnawati, ‗*Wacana Anti Korupsi Dalam Film (Analisis Wacana Kritis Konstruksi Perlawanan Pelajar Terhadap Korupsi Dalam Film Dokumenter Our School, Our Life)*‘ (Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2022), 20-24.

tertera dalam film tersebut. Pelnellitian ini akan melnggulnakan telori telrselbult karelna belrkaitan delngan judul yang akan dibahas olelh pelnelliti. Karelna telori ini dapat dijadikan landasan pelnelliti dalam pelnellitian yang akan dilakulkan, yang belrkaitan delngan wacana penyalahgunaan kekuasaan pada pemilu 2024 dalam film dokumenter *Dirty Vote*, dari pelnellitian ini akan dikeltahuli telntang hal telrselbult melnggulnakan telori yang suldah ditelntulkan.

# METODE PENELITIAN

## Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk mengalisis tentang wacana kecurangan pemilu dengan menganalisis, mencatat, menggambarkan dan memberikan pandangan secara teoritis beberapa makna yang terdapat dalam film dokumenter *Dirty Vote* untuk mengetahui makna dalam wacana tersebut. Peneliti ini menggunkan metode penelitian kualitatif delngan melakukan observasi tetapi mellaluli cara online pada kanal youtube Dirty Vote bertujuan agar data yang di peroleh dapat dikaji secara mendalam untuk mengetahui wacana kecurangan pemilu pada Film dokumenter Dirty Vote. Penelitian kuantitaif dapat digunakan untuk menganalisis atau meneliti makna atau suatu konteks secara keseluruhan.34

## Teori Analisis Wacana Kritis Teun A.Van Dijk

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Wacana yang digagas oleh Teun A. Van Dijk. Menurut Hamad, Wacana didefinisikan sebagai struktur cerita yang memiliki makna, atau bentuk sajian yang memuat satu atau lebih ide atau gagasan dengan menggunakan

34 Dedy Mulyana, *Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007). 48.

bahasa. Kajian terhadap analisis wacana ini akan memperlihatkan motivasi atau maksud tertentu dibalik sebuah teks. Dalam teorinya, Van Dijk menempatkan unsur-unsur wacana sehingga dapat digunakan dan digunakan secara praktis. Dimensi dalam model Van Dijk dijelaskan dalam tiga dimensi: teks, konteks, dan kognisi sosial.35

*Tabel 1.1 Analisis Wacana Kritis Van Dijk*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **a) Teks** | **b) Konteks Sosial** | **c) Kognisi Sosial** |
| Struktur mikro, Struktur Makro, Superstruktur. | Dimensi konteks dalam analisis wacana kritis, diartikan sebagai setting, situasi, peristiwa dankondisi. | Kognisi sosial adalah proses produksi teks yang melibatkan kognisi individu dari penciptawacana. |

## C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan instrument utama dalam melakukan penelitian. Kehadian peneliti mutlak dilakukan, selain meneliti, kehadiran peneliti juga aktif sebagai sarana pengumpulan data.

## Data dan Sumber Data

Untuk memperoleh data yang diinginkan, peneliti akan melakukan penelitian di akun youtube *Dirty Vote* yang akan berfokus pada salah satu video yang berjudul Dirty Vote Full Movie Sumber data yang diinginkan bisa didapatkan dari analisis Wacana Kritis Teun A.Van Dijk dengan diperkuat oleh dokumentasi berupa *screenshot* dari video tersebut. Dalam

35 Tika Kartika Khoerunnisa, ‗No TitleKRITIK SOSIAL PADA FILM DOKUDRAMA (Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Pada Film The Social Dilemma (2020) Karya Jeff Orlowski‘ (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022). 15.

penelitian ini, peneliti mengeksplorasi jenis data kualitatif yang dikaitkan dengan setiap fokus penelitian yang diamati.

1. Data primer

Sumber data primer adalah penelitian ini diperoleh dari akun youtube *Dirty Vote* dalam mengalisis Wacana penyalahgunaan kekuasaan dalam pemilu 2024 yang disajikan oleh para narator untuk mendukung peneliti mendapatkan informasi seputar kecurangan pemilu 2024.

1. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang didapatkan melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian. Data yang diperoleh dari sumber kedua dari data yang dibutuhkan.

## Metode Pengumpulan Data

Penelitian tersebut melakukan pengumpulan data dengan cara mencari, juga mengamati video Film Dokumenter *Dirty Vote* yang ada pada channel youtube *“Dirty Vote”* dan mengalisis wacana yang berkembang terkait penyalahgunaan kekuasaan pemilu 2024 atau apapun yang bisa mendukung pengumpulan data yang diperlukan.

## Instrument Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian merupakan alat untuk diperlukan atau digunakan untuk mengumpulkan data. Yang berarti, data dikumpulkan melalui penggunaan alat-alat tersebut. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan oleh peneliti sendiri dengan cara mencari dan mengamati

video pada akun youtube *Dirty Vote* serta mengumpulkan *scrensoot* video untuk mendukung proses penilitian yang akan dilakukan oleh peniliti.

## Pengecekan Keabsahan Data

1. Observasi

Observasi yaitu proses mengamati serta mencatat secara sistematis terhadap fenomena yang muncul dari objek penelitian. Observasi pada penelitian tersebut menggunakan teknik pengumpulan data yang melibatkan observasi secara langsung. dengan objek yang diselidiki yaitu pada salah satu Film Dokumenter yang terdapat pada akun YouTube dengan episode yang berjudul *Dirty Vote Full Movie (Official Channel)* yang diupload pada tanggal 11 februari 2024.

Pada penelitian tersebut peneliti mendapati fenomena yang nyata pada objek yang diteliti. Peneliti pada konteks mengidentifikasi lebih dalam lagi tentang video yang telah dipilih dengan menganalisis menggunakan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk.

1. Dokumentasi

Dokumentasi memiliki data yang mampu memperkuat keterangan yang telah didapati dari hasil observasi. Dokumen dalam hal ini berupa *screenshot* sebagai data yang dapat menunjang penelitian.

## Teknik Analisis Data

Berhubung objek yang diteliti merupakan sebuah film dokumenter maka dengan penelitian ini, penulis dengan cermat memhatikan semua isi yang terkandung dalam film dokumenter *Dirty Vote*, baik itu secara kata-kata, gerak tubuh, serta istilah-istilah yang sering dipakai sehingga

dapat mengetahui bagaimana narasi yang diucapkan yang digambarkan dalam film tersebut. Dengan teknik analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil penyimakan, peniliti akan menyeleksi bagian-bagian yang sesuai dengan topik penelitian, dikarenakan film yang diteliti merupakan film dokumenter investigasi, maka perlunya mengamati dan mengalisis dari narator karena berhubungan dengan pengungkapan isu-isu atau permasalahan yang membutuhkan penyelidikan.
2. Tahap selanjutnya, peneliti mengelompokkan beberapa dialog dan *scene* film dokumenter tersebut dalam unit analisis. Dalam penelitian ini, para narator menjelaskan dan membongkar tentang sistematika pemilu dan bentuk segala parktik penyalahgunaan kekuasaan yang dilakukan oleh beberapa kelompok dalam mendukung segala kecurangan pemilu 2024.
3. Dialog dan *scene* yang dikelompokan, dianalisis menggunakan Analisis Wacana Kritis Teun A.Van Dijk. Pertama, dimensi struktur teks, untuk menganalisis makna hingga pemilihan kata yang digunakan oleh dialog dan menghubungkannya dalam konteks film tersebut. Dan Teun A.Van Dijk berpendapat bahwa sebuah teks terdiri dari beberapa struktur atau tingkatan yang saling mendukung dalam setiap pembagiannya. Kemudian terbagi menjadi tiga dimensi yakni: (Struktur Makro) Struktur pertama yang merupakan makna umum teks dan dapat diamati dengan melihat topik yang dibicarakan

dalam teks. (Struktur mikro) adalah makna wacana yang dapat diamati dari rincian teks, baik dari segi pilihan kata maupun kalimat dan frasa yang digunakan dalam teks. (Superstruktur) adalah struktur wacana yang berkaitan dengan bingkai teks dan mengacu pada bagian-bagian teks yang dapat ditempatkan dalam suatu pesan secara keseluruhan. Dimensi kedua yang digunakan untuk mengalisis dialog dan *scene* dari film dokumenter *Dirty Vote* adalah Konteks, dengan memperlihatkan latar, situasi, peristiwa dan situasi yang terjadi dalam film dokumenter tersebut. Kemudian, dimensi terakhir adalah Kognisi sosial, yaitu dengan melihat korelasi anatara dialog yang diucapkan dan kognisi individu dari pemilik wacana dalam film.

1. Tahap terakhir, peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis menggunakan Analisis Wacana Model Van Dijk, dengan dimensi struktur teks, konteks sosial, kognisi sosial